

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar adalah perasaan menyukai dan tertarik pada sesuatu atau kegiatan, meskipun tidak ada orang yang mengajarkannya bahkan tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar juga merupakan suatu dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan hal yang dapat membuat rasa ketertarikan dan senang. Dengan minat belajar yang tinggi, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.

Menurut Noer Rohmah, minat belajar adalah perasaan menyukai atau melekat pada sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh.<sup>1</sup> Sedangkan Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas, dan situasi yang menjadi objek minat seseorang, disertai perasaan senang.<sup>2</sup>

Minat belajar ini sangat penting sebagai langkah awal menerima atau menerima pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran Al-Quran, sangat penting untuk

---

<sup>1</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012).h.196.

<sup>2</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004). h.263.

terbuka terhadap ilmu yang didapat selama proses pelatihan. Menurut Suryabrata, minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan beberapa faktor pembentuk minat yaitu :(1) perhatian siswa terhadap mata pelajaran; (2) kesenangan siswa terhadap mata pelajaran; (3) memotivasi atau mendorong siswa untuk tertarik pada mata pelajaran.<sup>3</sup>

Minat merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dengan adanya minat belajar siswa dalam mempelajari suatu pelajaran tersebut akan dapat membantu siswa untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya prestasi tingkat akademik saja namun juga dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa tersebut.

Minat sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Pengaruh minat belajar siswa tersebut sangatlah besar terhadap pembelajaran terkhususnya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan rasa penasaran akan pengetahuan dan menimbulkan rasa senang dalam diri siswa dalam belajar. Rasa penasaran akan pengetahuan dan rasa senang dalam diri siswa dalam belajar diperoleh dari materi yang diajarkan serta cara guru

---

<sup>3</sup> Fathkuriza Abdulmanaf Alfurqon, *Efektivitas Pembelajaran Berbantuan Video Game Visual Novel Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik*, *Jurnal Psikologi*, vol. 1, 2017.

dalam menyampaikan materi pelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik dan maksimal, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia merasa segan untuk belajar, sehingga ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Dapat kita ketahui bahwa minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena motivasi keingintahuannya yang tinggi dan mempunyai semangat yang kuat agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga dalam belajarnya siswa tersebut yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal kepada guru PAI mengungkapkan bahwasannya minat belajar siswa di SMPN 15 Kota Bengkulu terhadap

---

<sup>4</sup> Aprijal, Alfian, and Syarifudin, "319235-Pengaruh-Minat-Belajar-Siswa-Terhadap-Ha-F39D0B71," Mitra PGMI 6, no. 1 (2020): 76–91, <https://media.neliti.com/media/publications/319235-pengaruh-minat-belajar-siswa-terhadap-ha-f39d0b71.pdf>.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkategori rendah. Hal ini diperkuat dari data nilai yang terlampir di lampiran 23. Adapun beberapa faktor dari lingkungan, sosial dan lain sebagainya termasuk juga media sosial. Pengaruh terbesarnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMPN 15 kota Bengkulu adalah dunia digital / media sosial sehingga minat belajar peserta didik kurang terutama terhadap pembelajaran PAI.

Perkembangan saat ini sudah sangat pesat terutama di dunia digital. Dunia digital pada saat ini sudah memasuki pada generasi zoomers (Gen Z). Generasi Z ini adalah generasi peralihan dari generasi Millennial yang teknologinya terus berkembang. Para ahli berpendapat bahwa Gen Z mempunyai ciri-ciri sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini juga disebut sebagai generasi yang minim batasan (boundary-less generation). Pada tahun 2017 Ryan Jenkins dalam artikelnya berjudul “Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation” menyatakan bahwa Gen Z mempunyai harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi organisasi. Karakter Gen Z sangat beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan. Satu hal yang menonjol dari Gen Z yaitu mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai

sendi kehidupan mereka. Teknologi yang mereka gunakan sama alaminya layaknya mereka bernafas. Oleh karena itu, pada generasi zoomers (Gen Z) perlu adanya pengarahan dan pengawasan dari guru di sekolah maupun di rumah oleh orang tua supaya siswa terarah kepada hal-hal yang baik saja. Dengan hal ini, pendidikan agama Islam sangatlah penting karena dapat menunjang membentuk akhlak maupun moral yang baik walaupun saat ini sudah memasuki dunia digital.<sup>5</sup>

Menurut Zakiah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa/peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of live).<sup>6</sup>

Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam,

---

<sup>5</sup> Puspita Puji Rahayu et al., "Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat Tentang Generasi Z Dan Keunikannya," *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2021): 43–53.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).h.89.

yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai posisi yang strategis, mengingat bangsa Indonesia bangsa yang beragama dan di Indonesia agama dijadikan sebagai modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganya ke arah suatu penghidupan yang lebih baik dan sempurna.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah diajarkan untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam serta penghayatan siswa terhadap agama islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul-rasulnya. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam siswa diharapkan dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang telah ada dalam agama islam yang ia dapatkan ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam.

Karakteristik Pendidikan Agama Islam memiliki suatu ciri yang khas yaitu menuntut hadirnya sosok guru yang berkualitas, yang memiliki kompetensi dan kesanggupan yang lebih lengkap dibandingkan dengan guru umum. Sehingga dalam hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi guru pendidikan Agama Islam. Melalui guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan

---

<sup>7</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia NO. 211, 2011. h.54.

berkompeten, diharapkan penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dihadirkan dalam bentuk menarik, mudah dicerna, utuh dan seimbang.<sup>8</sup>

Dalam PP No. 55 Tahun 2007 Pasal 4 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa pendidikan agama diberikan pada setiap satuan pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran, dengan tujuan yang lebih spesifik, yakni berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mengimbangi penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2, PP No. 55 Tahun 2007).<sup>9</sup> Berdasarkan peraturan pemerintah dan karakteristik guru agama yang khas tersebut, bahwasanya dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran PAI yang ideal di sekolah. Dengan tercapainya tujuan tersebut maka pembelajaran PAI sudah bisa dikatakan ideal.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh minat belajar siswa Generasi Zoomers (Gen Z) terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu”.

---

<sup>8</sup> Wahid Khozin, *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama Dan Keagamaan 2006-2009* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010). h.88.

<sup>9</sup> *Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, n.d.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada Skripsi ini sebagai berikut “Adakah pengaruh minat belajar siswa Generasi Zoomers (Gen Z) terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan penelitian pada skripsi ini sebagai berikut “untuk mengetahui tentang adakah pengaruh minat belajar siswa Generasi Zoomers (Gen Z) terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian di atas maka manfaat penelitian pada Skripsi ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai salah satu sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat menambahkan ilmu bagi pembacanya terkait pengaruh minat belajar siswa Generasi Zoomers (Gen Z) terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu.
  - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang studi kasus yang hampir sama tentang pengaruh minat belajar siswa



Generasi Zoomers (Gen Z) terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu.

## 2. Manfaat praktis

### a. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengevaluasi serta tolak ukur tentang bagaimana pengaruh daya tarik minat belajar siswa Generasi Zoomers (Gen Z) terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan keilmuan bagi guru dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu.
- 3) Guru semakin kreatif dalam menentukan metode dalam pengembang belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu sehingga dapat meningkatkan daya minat belajar siswa/i pada generasi zoomers (Gen Z).

### b. Manfaat bagi murid

- 1) Siswa jadi lebih termotivasi dan mempunyai daya minat belajar pendidikan agama Islam.
- 2) Siswa menjadi lebih terampil dan aktif dalam belajar pendidikan agama Islam.

